**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

**TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI KELAS V SD**

Nuncky Astarina Dewi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([*nunckyastarinadewi@yahoo.com*](mailto:nunckyastarinadewi@yahoo.com))

Wahyu Sukartiningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperiment dengan rancangan *nonequivalent control grup design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Hasil dari uji hipotesis terhadap nilai pretes dan postes siswa kelas ekperimen dan kelas control diperoleh perbandingan thitung (2,872) > ttabel (1,9945). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya signifikasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya.

**Kata Kunci:** *keterampilan menulis eksposisi, model pembelajaran berbasis proyek*

Abstract

*This research porpose is to know the influence of based on project learning model application towards grade V SDN Manukan Kulon Surabaya writing skill exposition. Type of the research that used is quasy experiment research with non equivalent group design. Sample of this research is group VA student as subject of the experiment and VB as the control class. Technique of data collection that used is by carry out a test and observation. From the result of hypotheses on pretest and posttest score of experiment and control class obtained that comparison of tcount (2,872) > ttable (1,9945*). *Based on the analysis it can be concluded that there are significant influence from project based learning on writing skill exposition in grade V SDN Manukan Kulon Surabaya..*

**Keywords*:****Exposition Writing Skills*,*Project Based Learning Model*

# **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal proses belajar sampai akhir yang diajarkan oleh guru dengan ciri-ciri tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007: 3) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses secara sistematik dan mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai paduan untuk para guru dalam merancang pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai banyak cakupan, mulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, sampai perencanan bahan-bahan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, salah satu jenisnya yaitu model pembelajaran *student centered oriented* atau biasa disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *student centered oriented* bernaung dalam teori belajar bermakna dari David Ausubel. Artinya pembelajaran bermakna akan terjadi apabila siswa mampu mengaitkan antara informasi/pengetahuan awal dengan informasi baru yang relevan dengan struktur kognitif siswa. Jadi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pencarian informasi baru yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan produk berupa barang maupun karya tulis yang hasilnya kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Model PBP mengutamakan adanya perencanaan langkah-langkah kerja terstruktur yang akan dilakukan siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting diajarkan kepada siswa karena semua mata pelajaran memuat keterampilan menulis. Keterampilan menulis digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai komunikasi tidak langsung ataupun penyampaian pesan informasi kepada pembaca. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa kelas V adalah menulis eksposisi.

Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah adanya pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa yang banyak dilakukan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model PBP siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan kegiatan proyek belajar, sehingga secara otomatis akan menumbuhkan kemampuan riset mereka, kreativitas, berpikir kritis dan analisis. Untuk menyelesaikan sebuah proyek perlu usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok. Dengan berpikir analitis siswa dapat menulis eksposisi yang dituntut untuk menjelaskan atau memaparkan suatu gagasan yang ada dalam pikirannya dengan baik.

Model pembelajaran berbasis proyek perlu diujicobakan dalam keterampilan menulis karena model pembelajaran berbasis proyek akan membantu mempermudah siswa dalam menulis eksposisi. Di dalam model pembelajaran berbasis proyek siswa secara berkelompok menyusun rancangan langkah-langkah kegiatan menulis eksposisi secara terstuktur. Dengan adanya rancangan langkah-langkah kegiatan tersebut siswa tidak akan kesulitan ketika akan memulai menulis ekposisi.

Keterampilan menulis eskposisi mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Melalui tulisan eksposisi, seseorang dapat memaparkan atau memberi pemahaman pokok pikiran dengan sejelas-jelasnya, berdasarkan informasi atau pandangan yang diperoleh dan diorganisasikan dengan pengetahuan penulis agar pembaca dapat memahami tentang suatu permasalahan. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif seperti model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan uji cobaa melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis eksposisi tema ekosistem kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya.

Pembelajaran yang baik ialah apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara sadar dan terencana serta adanya aktivitas siswa dan guru di dalamnya. Salah satu indicator yang menentukan keberhasilan sebuah pengajarankarena adanya model pembelajaran yang terencana dengan baik. Beberapa ahli mengatakan tentang model pembelajaran, Trianto (2007: 3) Model pembelajaran aadalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses secara sistematik dan mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai panduan untuk para guru dalam merancang pembelajaran.

Joyce & Weil (dalam Rusman 2013: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau bentuk desain yang dapat dijadikan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan materi pembelajaran dan membimbing kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Julianto (2010: 1) mengatakan model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal proses belajar sampai akhir (sintaks pembelajaran) yang diajarkan oleh guru dengan ciri-ciri tertentu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran bentuk pembelajaran berupa langkah-langkah runtut dari awal pembelajaran sampai akhir, yang dilaksanakan oleh guru selama proses mengajar berlangsung. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Model pembelajaran berbasis proyek atau bisa disingkat dengan (PBP) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media utama. Menurut Djamarah dan Aswan (2006: 83) metode proyek adalah cara menampilkan pelajaran yang berangkat dari suatu permasalahan, selanjutnya akan dibahas dari berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelesaiannya secara keselurahan dan bermakna.

Hamdani (2011: 218) pembelajaran berbabasis proyek adalah proyek perorangan atau grup yang dijalankan dalam kurun waktu tertentu dan menyajikan sebuah produk, kemudian produk tersebut ditampilkan atau dipamerkan. Fathurrohman (2015: 117) menambahkan bahwa modele PBP adalah sebagai model yang menitikberatkan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah proyek untuk sarana pembelajaran pada kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran ditekankan pada kegiatan siswa dalam pemecahan masalah dengan keterampilan ilmiah seperti meneliti, menganalisis, mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, hingga menampilkan produk yang diperoleh berdasar pengalaman yang telah dialami. Model ini membutuhkan partisipasi aktif dari siswa agar pembelajaran lebih bermakna karena siswa mempunyai alasan untuk dapat menyelesaikan projek tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada kegiatan-kegiatan siswa. Melalui penugasan proyek siswa akan bekerja dalam kelompok maupun individu, siswa akan diajarkan untuk menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dani bagaimana informasi yang akan dikumpulkan dan dirangkai serta dipresentasikan.Tujuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menurut Daryanto (2013: 19) sebagai berikut: (a) Menggunkan kemampuan dalam komunikasi melalui interaksi dengan tindakan menalar, artinya siswa melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan logika berpikir tingkat tinggi. (b) Mengarahkan kemampuan siswa dalam menghubungkan/mengaitkan hubungan timbal balik dengan inti materi. (c) Membuka sistem belajar dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah. (d) Menuntun kemampuan siswa dalam mempelajari penguasaan kompleksitas di lapangan. (e) Mengerahkan kemampuan siswa untuk usaha melakukan pembaharuan dan perawatan. (f) Menumbuhkan rasa percaya diri agar tidak bergantung kepada orang lain. (g) Meningkatkan kreativitas, inisiatif, dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun prinsip pembelajaran berbasis proyek menurut Fatturohman (2015: 121) menyebutkan pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu: (a) Prinsip sentralistis (*centrality*), model ini menegaskan bahwa kerja proyek merupakan intisari dari kurikulum sehingga model ini menjadi pusat strategi pembelajaran. Siswa mempelajari tentang konsepeutama dari suatu ilmu pengetahuan yang dilaksankan dengan kerja proyek. Untuk itu, kerja proyek menjadi dasar utama kegiatan pembelajaran di kelas bukan merupakan praktik tambahan ataupun aplikasi praktis dari konsep yang sedang di pelajari. (b) Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*) berarti kerja proyek menekankan pada pertanyaan dan permasalahan yang menuntun siswa untuk kritis dan gigih dalam mendapatkan konsep utama. (c) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan hasil proses pencapai neyang mengandung komponen kegiatan inkuiri, membangun konsep, dan resolusi. Pada kompetensi ini guru harus mampu mendesain kerja proyek yang mampu membangkitkan rasa ingin meneliti, rasa berjuang untuk memecahkan permsalahan, serta rasa ingin tahu yang tinggi. (d) Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pengajaran berbasis proyek siswa secara mandiri dapat bebas menentukan pilihan sendiri, meminimalkan supervise dan bertanggung jawab. Maka lembar kerja siswa, petunjuk kerja praktikum dan yang lainnya bukan pengaplikasian dari pembelajaran berbasis proyek*.* Dalam konteks ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa. (e) Prinsip realistis (*realism*) artinya proyek adalah sesuatu hal yang nyata. PBP memfokuskan pada hal yang bersifat realistis, mengandung tantangan nyata pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya rekayasa dan solusisnya dapat digunakan di lapangan.

Selain prinsip-prinsip di atas, adanya teori yang mendukung pembelajaran menggunakan PBP yang dapat memberikan pertimbangan pemilihan model ini. Teori yang pertama adalah teori belajar bermakna dari David Ausubel. Menurut Dahar (dalam Trianto, 2007: 25) belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan antara informasi baru dengan konsep yang relevan dengan struktur kognitif siswa. Pengetahuan yang telah diketahui siswa merupakan faktor yang sangat penting sebagai dasar dalam proses belajar. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila siswa mampu mengaitkan antara informasi/pengetahuan baru kedalam struktur pengetahuan mereka

Berdasarkan teori tersebut guru harus memikirkan untuk menumbuhkan pengetahuan baru memerlukan konsp awal yang telah dimiliki siswa dan berhubungan dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang nyata terjadi berdasakan konsep awal yang dimiliki sebelum memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 26)

Selain teori bermakna dari Ausubel teori yang mendukung model PBP adalah teori belajar konstruktivisme. Trianto (2007: 13) berpendapat bahwa dalam teori ini siswa harus mencari, mengubah informasi kompleks, mengkroscek informasi baru dengan aturan lama serta memperbaiki jika tidak sesuai secara mandiri. Dengan demikian siswa akan memahami dan menerapkan pengetahuan melalui pemecahan masalah dan penemuan ide-ide baru untuk dirinya sendiri.

Djamarah (2006:83) menyebutkan kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat menambah wawasan siswa yang berguna dalam memecahkan permasalahan di kehidupan, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran modern. Pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan sebuah proyek dapat memperluas pemikiran siswa dalam menganalisis hingga menyelesaikan sebuah permasalah. Selain itu pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan pembelajaran modern yang dimana siswa memiliki kemampuan individu dan kerjasama, pembelajaran tidak terlepas dari kehidupan nyata, serta pengembangan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman siswa.

Daryanto (2013: 21) mengungkapakan kelemahan dari model pembelajaran berbasis proyek antara lain: (a) Sulit memiliki tema yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa. (b) Perluasan problem berakibat pada waktu yang direncanakan. Semakin berkembangnya suatu permasalahan yang diberikan kepada siswa maka akan berdampak pada waktu penyelesaain yang lama. (c) Sulit mengawasi kegiatan kelompok jika objek dan tempat belajar berbeda/terpisah. (d) Besarnya biaya yang harus tersedia untuk keperluan pelaksanaan kerja. (d) Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang didapatkan antar siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda. (e) Memungkinkan sebagian permasalahan menjadi bahan untuk jenis mata pelajaran tertentu. (f) Membutuhkan banyak keterampilan dalam proses pemecehan masalah.

Kelemahan model pembelajaran berabasis proyek dapat diantisipasi dengan berbagai cara antara lain: (a) Guru harus lebih jeli dalam memilih media dan topik permasalahan yang tepat. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar, buku, majalah, brosur, poster, dan informasi lainnya untuk dijadikan media. (b) Model PBP membutuhkan waktu yang lama, permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan waktu yang efektif melalui aturan yang jelas dan menyederhanakan tugas yang dikerjakan siswa. (c) Pembelajaran diusahakan dalam satu lokasi yang sama dan dapat di awasi oleh guru. (d) Kebutuhan biaya yang cukup banyak dalam materi menulis ekposisi tidak akan terjadi apabila guru mampu mencari sumber belajar melalui media gambar atau lingkungan sehari-hari siswa. (e) Perbedaan pengetahuan antar siswa dan membutuhkan banyak keterampilan untuk memecahkan permasalahan dapat diatasi dengan membuat kelompok-kelompok belajar proyek agar dapat saling melengkapi.

Adapun sintaks pembelajaran berbasis proyek menurut Ibid dalam Fathurrohman (2015: 124) sebagai berikut:

**(Penentuan Proyek)**

1. Siswa diberi penjelasan mengenai model PBP yang akan dilaksanakan untuk menulis teks eksposisi.

2. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.

3. Siswa menentukan tema proyek menulis eksposisi dengan bimbingan guru.

**(Perencanaan Langkah-Langkah Penyelesain Proyek)**

1. Siswa membuat rancangan desain proyek bersama kelompok.
2. Siswa memilih tema teks yang diberikan oleh guru, yaitu Ekosistem Laut atau Ekosistem Hutan.
3. Siswa menentukan sumber bahan informasi yang berkaitan dengan topik.
4. Siswa membuat daftar pertanyaan untuk menggali informasi.

**(Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek)**

1. Siswa menyusun jadwal kegiatan di lembar kerja penyusunan jadwal selama kegiatan proyek

**(Pengerjaa Proyek Dengan Guru Sebagai Fasilitator Dan Monitoring)**

1. Siswa menggali informasi berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan bimbingan guru. (5W+1H).
2. Siswa dibimbing oleh guru menyusun kerangka karangan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

**(Penyusunan Laporan Dan Presentasi Hasil Proyek)**

1. Siswa bersama kelompok menyusun kerangka karangan menjadi paragraf eksposisi yang padu.
2. Siswa menunjukkan hasil tulisannya dan meminta saran pada guru.
3. Siswa bersama dengan kelompok melakukan perbaikan tulisan berdasarkan arahan dan masukan guru.
4. Siswa mempublikasikan/mempresentasikan hasil perbaikan di depan kelas.

**(Evaluasi Proses dan Hasil Proyek)**

1. Guru menanyai siswa tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan proyek yang dikerjakan
2. Guru memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa.

Menulis adalah suatu bentuk kegiatan komunikasi tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan orang lain. Namun, keterampilan ini patut dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk memperhatikan berbagai aspek seperti diksi, ejaan, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2013: 3) bahwa menulis adalah bentuk komunikasi secara pasif antara penulis dan pembaca, karena tidak ada tatap muka secara langsung. Aktivitas menulis termasuk kegiatan produktif hal ini dapat dilihat dari hasil karya tulisan yang telah dibuat.

Menurut Dalman (2015: 3) menulis merupakan kegiatan komunikasi dalam menulis berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis untuk disampaikan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan secara jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca serta mempunyai tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan dan menghibur.

Pada aktivitas menulis terdapat proses kegiatan merangkai menyusun suatu tulisan yang berupa himpunan huruf menjadi sebuah kata dan dari himpunan kata tersebut kemudian membentuk kalimat, lalu dari kumpulan kalimat terbentuklah paragraf, dan yang terakhir dari kumpulan paragraph akan terbentuklah sebuah wacana atau karangan tulisan yang utuh dan bermakna.

Menulis merupakan serangkaian aktivitas. Pengungkapan sebuah maksud dalam sebuah tulisan seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi sering berhubungan dengan tujuan yang lainnya. Akan tetapi, diusahakan ada satu tujuan yang utama dalam suatu penulisan yang diberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut.

Dalman (2015: 12), menyebutkan tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan

Sesuai dengan namanya yaitu tujuan penugasan yakni menulis sebuah karangan bertujuan untuk memenuhi penugasan yang diberikan oleh guru. Macam-macam bentuk tugas tersebut biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

1. Tujuan estetis

Sesuai dengan namanya, yaitu menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan. Bentuk tulisan berupa sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Dalam tujuan menulis ini penulis memerhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan bahasa.

(c) Tujuan Penerangan

Tujuan utama penulis membuat tulisan yakni untuk memberikan informasi kepada orang lain (pembaca). Bentuk tulisannya biasanya dimuat dalam surat kabar maupun majalah.

1. Tujuan Pernyataan diri

Menulis pernyataan adalah menulis dengan bertujuan untuk membuat pernyataan tentang apa yang telah dilakukan atau terjadi. Bentuk tulisannya ini berupa surat perjanjian maupun surat pernyataan.

1. Tujuan Kreatif

Menulis yang menggunakan daya imajinasi secara maksimal untuk mengembangkan tulisannya. Terutama dalam menulis karya sastra, kekreatifan sangat dibutuhkan dalam prosesnya, tujuannya untuk mengembangkan penokohan, menjelaskan setting latar dan suasana, maupun yang lain.

(f)Tujuan Konsumtif

Sebuah karya tulisan yang telah selasai dibuat untuk diperjualkan belikan atau dikonsumsi oleh para pembaca, kepuasan pembaca sangat dipentingkan oleh penulis. Bentuk tulisan ini berupa novel-novel yang terkenal.

Proses menulis ada beberapa tahapan yaitu (1) tahap persiapan (2) Tahap Penulisan (3) tahap pasca penulisan.

Tahap persiapan adalah tahap pertama yang dilakuakan pembelajar sebelum memulai menulis adalah tahap persiapan atau prapenulisan (Dalman, 2015: 15). Aktivitas pada tahap prapenulisan antara lain: (a) menentukan topik (b) menetukan tujuan penulisan (c) memerhatikan sasaran penulisan (d) mengumpulkan informasi pendukung (e) mengorganisasikan ide dan informasi.

Tahap penulisan adalah tahapan setelah prapenulisan dari menentukan topik, menentukan tujuan memerhatikan sasaran penulisan, mengumpulkan informasi sampai menyusun ide, langkah selanjutnya adalah tahapan penulisan. Bagian awal karangan harus semenarik mungkin Karena bagian ini yang akan menetukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan membacanya. Bagian awal berfungsi memperkenalkan pembaca pada topik yang akan dibahas dibagian isi. Bagian isi merupakan pokok bahasan tulisan. Bagian isi menyajikan topik utama tulisan. Pada bagian akhir pembaca akan dikembalikan pada penekanan topik atau berisi tentang kesimpulan tulisan.

Tahapan pasca penulisan Pada tahap ini hal yang dilakukan penulis adalah memperbaiki dan mempersunting tulisan. Hal ini dilakukan untuk memperhalus dan menyempurnakan tulisan. Penyuntingan adalah memeriksa kembali unsur tulisan seperti diksi, gaya bahasa, pengkalimatan ejaan dan lainnya dengan cara membaca kembali seluruh hasil karangan.

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD adalah menulis sebuah karangan salah satunya karangan eksposisi. Karangan ini ditulis dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhadiah,dkk (dalam Dalman, 2015: 119) suatu hal yang memperluas pandangan wawasan atau pengetahuan pemabaca dengan memberikan suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan disebut karangan eksposisi.

Menurut Sukino (2010: 68) karangan eksposisi merupakan karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan. Dalam memaparkan sesuatu, kita dapat menjelaskan dan memberi keterangan, atau dapat pula mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi luas dan mudah dimengerti. Karangan eksposisi memaparkan buah pikiran atau ide, perasaan atau pendapat penulisnya untuk diketahui oleh orang lain.

Dalman (2016: 119) menjelaskan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistic, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, eksposisi adalah suatu karangan yang berusaha memaparkan, menerangkan, dan menginformasikan suatu gagasan, pendapat, keyakinan yang bersifat memengaruhi pembaca dan dapat memperluas informasi bagi pembaca.

Kajian terhadap penelitian yang relevan sebelumnya diperlukan agar diperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan model pemebalajran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa, antara lain sebagai berikut:

Adelia Frans Setyaningtyas (2013) penelitian yang berjudul “Pembelajaran Drama dengan model Project Based Learning di SMA Negeri 2 Wonogiri”. Terdapat perbedaan keterampilan bermain drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model project based leraning dengan siswa yang mendapat perlakuan model project based learning. Kesamaan yang pertama dalam penelitian ini terdapat pada aspek desain penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen semu. Selanjutnya penelitian ini juga membahas model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Perbedaan dari penelitian dari Adelia Frans Setyaningtyas yaitu materi pembelajaran yang diteliti tentang bermain drama sedangkan peneliti keterampilan menulis ekposisi.

Hasan Riyadi (2015) penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk pembelajaran menyusun teks biografi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan”. Terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks biografi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Prambanan. Perbedaan dapat diketahui dari uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok control diperoleh nilai p sebesar 0,002 sehingga p < taraf signifikan 0,05 yang berarti signifikan.

Immaisy Novityaratu Megawati (2014) penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SDN Tandes Lor Surabaya”. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, kesamaan yang kedua yaitu sama-sama mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. untuk hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis eksposisi setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analsisis menggunakan statistik. Dan tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen)* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Kelompok Pretest Perlakuan Posttest**

Eksperimen (KE) O1 X O3

Kontrol (KK) O2 ̶ O4

(Sugiyono, 2015: 116)

Keterangan:

X = Perlakuan pembelajaran dengan model *PjBL*

O1 = Hasil *pretest* pada kelas eksperimen

O2 = Hasil *pretest* pada kelas kontrol

O3 = Hasil *posttest* pada kelas eksperimen

O4 = Hasil *posttest* pada kelas control

̶ = Perlakuan pembelajaran tanpa model *PjBL*

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SDN Manukan Kulon Surabaya. Alasan peneliti memilih SDN Manukan Kulon karena Sekolah ini dipilih karena belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sekolah tersebut memiliki kelas paralel yang mendukung penelitian. Keterbukaan pihak sekolah yang mengijinkan sekolah tersebut digunakan penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya dengan jumlah 184 siswa yang terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 107 siswa perempuan, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol dengan banyak siswa 35 pada masing-masing kelas yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan di kelas VA serta 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan di kelas VB.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian yaitu penerapan model *Project Based Learning*. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu alokasi waktu yang digunakan, materi pembelajaran yang diterapkan serta guru yang mengajar dalam pembelajaran. Sedangkan Variabel terikat yaitu keterampilan menulis eksposisi siswa.

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui metode tes dan pengamatan. Metode tes pada penelitian ini adalah tes tulis yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Pengamatan digunakan untuk mendukung data penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes diperoleh dari tes tulis. Tes tulis menggunakan soal uraian dengan indikator kemampuan siswa dalam menentukan judul, membuat kerangka karangan ekposisi, dan mengembangkan kerangka menjadi paragraf yang padu. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* yang dibuat sama dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis eksposisi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Lembar pengamatan proyek memuat aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil proyek.

Instrumen tes perlu diakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menentukan tingkat kehandalan dan tingkat keajegan instrumen, serta uji tingkat kesukaran butir soal. Pada penelitian ini digunakan dua jenis uji validitas yaitu uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Uji validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat ahli dalam bidang bahasa Indonesia tentang instrumen yang digunakan selama penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, didapatkan hasil bahwa semua instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk uji validitas isi, diperoleh hasil bahwa terdapat 3 butir soal dinyatakan valid. Untuk menghitung instrumen penelitian maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

rxy =

(Winarsunu, 2012: 68)

**Tabel 1Klasifikasi Validitas Butir Soal Tabel**

|  |  |
| --- | --- |
| Besarnya koefisien | Kriteria |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| < 0,200 | Sangat Rendah |

(Arikunto dalam Wulandari, 2016 : 47)

Pengukuran realibilitas dilakukan pada hasil tes keterampilan menulis ekposisi. Skor yang diperoleh berasal dari instrument penilaian yang digunakan. Jika nilai reliabilitas instrument (r11) > 0,6 maka instrument penelitian diakatakan reliabel. Untuk menghitung tingkat realibilitas instrument penilain menulis eksposisi, dengan menggunakan rumus Alpha.

Menentukan reliabilitas instrument:

r11 = () (1 - )

**Tabel 2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Koefisien korelasi | Interpretasi |
| 0,80 ≤ r11 ≤ 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60 ≤ r11 ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40 ≤ r11 ≤ 0,60 | Cukup |
| 0,20 ≤ r11 ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 ≤ r11 ≤ 0,20 | Sangat Rendah |

(Ruseffendi dalam Sundayana, 2015:12)

Teknik analisis hasil data yang digunakan adalah analisis hasil tes belajar, uji normalitas dan uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnova* karena banyak sampel yang diteliti lebih dari 50. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.Kriteria uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah:

1. Jika nilai signifikansi pengujiannya lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi pengujiannya lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji perbedaan signifikasi antara hasil rata-rata belajar siswa pretse dan postes. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dua arah dalam penelitan ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent Samples T-Test untuk menguji dua rata-rata dari dua data yang independen karena data berasal dari duakelompok data yang independen atau terdistribusi normal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil dan pembahasan data penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Manukan Kulon Surabaya dengan sampel 2 kelompok kelas yaitu kelas VA sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kelas kontrol. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji validasi perangkat pembelajaran kepada dosen ahli dan hasilnya perangkat pembelajaran layak digunakan dalam penelitian. Peneliti juga menguji kelayakan butir soal di sekolah yang sama dengan responden yang berbeda dari sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal. Data yang diambil diawal penelitian yaitu nilai *pretest* dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen yang digunakan untuk menghitung normalitas dan keterampilan menulis eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya diambil nilai *posttest* untuk mengetahui keterampilan menulis eksposisi siswa setelahpembelajaran dengan model pembelajaran berabsis proyek. Selain itu juga diambil data pengamatan proses keterlaksaan model pembelajaran berabsis proyek.

Kelas kontrol sebagai kelas pembanding, pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung*.* Sebelum melakukan pembelajaran dilakukan *pretest* untuk memperoleh hasil keterampilan menulis eksposisi siswa sebelum pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil keterampilan menulis eksposisi setelah pembelajaran.

**Tabel 3 Pembantu untuk Uji Validitas Manual instrumen tes**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor Item** | | | **Skor Total**  **(Y)** |
| **X1** | **X2** | **X3** |
| 1 | ADW | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 2 | AGD | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 3 | AER | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 4 | AOR | 8 | 1 | 17 | 26 |
| 5 | AC | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 6 | ABPRAF | 12 | 4 | 23 | 39 |
| 7 | DDA | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 8 | ER | 8 | 1 | 15 | 24 |
| 9 | FNW | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 10 | FJML | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 11 | GF | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 12 | HCA | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 13 | IW | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 14 | MRA | 12 | 4 | 27 | 43 |
| 15 | MFDP | 12 | 4 | 25 | 41 |
| 16 | MWA | 12 | 3 | 25 | 40 |
| 17 | NRP | 12 | 4 | 26 | 42 |
| 18 | NMAZ | 11 | 4 | 25 | 40 |
| **JUMLAH** | | 207 | 65 | 443 | 715 |

**Tabel 4**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Kuadrat Skor Item** | | | **Skor Total**  **(Y²)** |
| **X1²** | **X2²** | **X3²** |
| 1 | ADW | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 2 | AGD | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 3 | AER | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 4 | AOR | 64 | 1 | 289 | 676 |
| 5 | AC | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 6 | ABRPRAF | 144 | 16 | 529 | 1521 |
| 7 | DDA | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 8 | ER | 64 | 1 | 225 | 576 |
| 9 | FNW | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 10 | FJML | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 11 | GF | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 12 | HCA | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 13 | IW | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 14 | MRA | 144 | 16 | 729 | 1849 |
| 15 | MFDP | 144 | 16 | 625 | 1681 |
| 16 | MWA | 144 | 9 | 625 | 1600 |
| 17 | NRP | 144 | 16 | 676 | 1764 |
| 18 | NMAZ | 121 | 16 | 625 | 1600 |
| **JUMLAH** | | 2409 | 251 | 11093 | 28917 |

**Tabel 5**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **X.Y** | | |
| **X1Y** | **X2Y** | **X3Y** |
| 1 | ADW | 516 | 172 | 1161 |
| 2 | AGD | 516 | 172 | 1161 |
| 3 | AER | 516 | 172 | 1161 |
| 4 | AOR | 208 | 26 | 442 |
| 5 | AC | 492 | 164 | 1025 |
| 6 | ABRPRAF | 468 | 156 | 897 |
| 7 | DDA | 492 | 164 | 1025 |
| 8 | ER | 192 | 24 | 360 |
| 9 | FNW | 516 | 172 | 1161 |
| 10 | FJML | 492 | 164 | 1025 |
| 11 | GF | 492 | 164 | 1025 |
| 12 | HCA | 492 | 164 | 1025 |
| 13 | IW | 516 | 172 | 1161 |
| 14 | MRA | 516 | 172 | 1161 |
| 15 | MFDP | 492 | 164 | 1025 |
| 16 | MWA | 480 | 120 | 1000 |
| 17 | NRP | 504 | 168 | 1092 |
| 18 | NMAZ | 440 | 160 | 1000 |
| **JUMLAH** | | 8340 | 2670 | 17907 |

Diketahui:

∑X1= 207 ∑X2= 65 ∑X3= 443 ∑Y= 715

∑X1²= 2409∑X2²= 251∑X3²= 11093 ∑Y²= 28917

∑X1Y=8340∑X2Y= 2670∑X3Y= 1790

N=18 ∑XY= 28917

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut.

Uji validitas butir soal nomor 2

r*xy* =

=

=

=

= 0,969

Uji validitas butir soal nomor 3

r*xy* =

=

=

=

= 0,961

Uji validitas butir soal nomor 4

r*xy* =

=

=

=

= 0,989

Berdasarkan perhitungan secara manual dan perhitungan *Pearson Correlation* pada tabel di atas, hasil dapat dikonsultasikan dengan tabel korelasi *Pearson Product Moment.* Jika rhitung> rtabel maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji validitas butir soal instrument testersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Butir Soal** | **Hasil Korelasi Hitung** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 2 | 0,969 | Valid | Sangat tinggi |
| 3 | 0,961 | Valid | Sangat tinggi |
| 4 | 0,990 | Valid | Sangat tinggi |

Diketahui harga rtabel untuk n=18 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,468. Jadi rhitung> rtabel, maka hasil uji validitas butir instrument tes menunjukkan ketiga butir soal dinyatakan **valid**.

**Uji reliabilitas Instrumen Tes**

Sebelum dinyatakan kereliabilitasannya, dilakukan juga perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal *pretest* dengan bantuan SPSS 22 ialah sebagai berikut.

**Tabel 7 Uji Reliabilitas instrument tes**

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .816 | 3 |

Berdasarkan hasil perhitungan *Cronbach’s Alpha* pada tabel di atas, hasil dapat dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas dan diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrument tes memiliki tingkat reliabel **sangat tinggi** dengan kriteria 0,80 ≤ 0,816 ≤ 1,00.

Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 8Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Rata-rata** | |
| **Nilai *Pretest*** | **Nilai *Posttest*** |
| Kontrol | 63,5 | 70,03 |
| Eksperimen | 60,6 | 76,83 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil, namun peningkatan yang diperoleh menunjukkan perbedaan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Diagram 1 rata-rata nilai kelas control dan eksperimen

**Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dari dua sampel kelasuntuk diuji apakah data tersebut distribusinya normal. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnova karena banyak sampel lebih dari 50.

Setelah menghitung uji normalitas dengan bantuan SPSS 22, data diinterpretasikan dengan kriteria pengujian yaitu jika taraf signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*a*>* 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansinya pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*a< 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal.

**Tabel 9Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada data *Pretest***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kelas | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | | Sig. |
|  | Kontrol | .124 | 36 | .175 | .934 | 36 | | .034 |
| Eksperimen | .125 | 35 | .182 | .949 | 35 | | .109 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

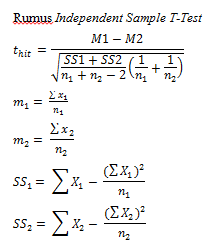
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat normalitas dalam Kolmogorov-Smirnova pada hasil *pretest* mendapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu pada kelas kontrol sebesar 0,175 > 0,05 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,182 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi dengan normal.

Setelah data dinyatakan terdisitribusi dengan normal dan data tersebut bersifat homogen maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji t-test. Uji t-test digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini uji t-test berupa *Independent Samples T-Test* dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 10**

**Penghitungan Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas Eksperimen | | | | Kelas Kontrol | | | |
| X | x | X |  | Y | y | Y |  |
| 1. | 75 | 81 | 6 | 36 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 2. | 75 | 88 | 13 | 169 | 63 | 69 | 6 | 36 |
| 3. | 75 | 81 | 6 | 36 | 44 | 63 | 19 | 361 |
| 4. | 69 | 75 | 6 | 36 | 63 | 69 | 6 | 36 |
| 5. | 88 | 93 | 5 | 25 | 50 | 63 | 13 | 169 |
| 6. | 69 | 88 | 19 | 361 | 75 | 81 | 6 | 36 |
| 7. | 63 | 100 | 37 | 1369 | 81 | 81 | 0 | 0 |
| 8. | 44 | 69 | 25 | 625 | 56 | 63 | 7 | 49 |
| 9. | 75 | 88 | 13 | 169 | 75 | 81 | 6 | 36 |
| 10. | 81 | 88 | 7 | 49 | 81 | 88 | 7 | 49 |
| 11. | 63 | 75 | 12 | 144 | 63 | 75 | 12 | 144 |
| 12 | 50 | 56 | 6 | 36 | 81 | 88 | 7 | 49 |
| 13. | 44 | 69 | 25 | 625 | 50 | 63 | 13 | 169 |
| 14. | 81 | 93 | 12 | 144 | 44 | 56 | 12 | 144 |
| 15. | 100 | 93 | -7 | 49 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 16. | 63 | 75 | 12 | 144 | 75 | 81 | 6 | 36 |
| 17. | 69 | 81 | 12 | 144 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 18. | 50 | 88 | 38 | 1444 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 19. | 88 | 93 | 5 | 25 | 88 | 93 | 5 | 25 |
| 20. | 81 | 88 | 7 | 49 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 21. | 50 | 63 | 13 | 169 | 75 | 69 | -6 | 36 |
| 22. | 75 | 81 | 6 | 36 | 75 | 75 | 0 | 0 |
| 23. | 75 | 81 | 6 | 36 | 44 | 50 | 6 | 36 |
| 24. | 56 | 75 | 19 | 361 | 56 | 63 | 7 | 49 |
| 25. | 69 | 75 | 6 | 36 | 100 | 100 | 0 | 0 |
| 26. | 56 | 69 | 13 | 169 | 50 | 56 | 6 | 36 |
| 27. | 56 | 75 | 19 | 361 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 28. | 44 | 88 | 44 | 1936 | 63 | 69 | 6 | 36 |
| 29. | 56 | 75 | 19 | 361 | 75 | 81 | 6 | 36 |
| 30. | 56 | 63 | 7 | 49 | 88 | 88 | 0 | 0 |
| 31. | 69 | 75 | 6 | 36 | 63 | 69 | 6 | 36 |
| 32. | 44 | 88 | 44 | 1936 | 81 | 75 | -6 | 36 |
| 33. | 56 | 63 | 7 | 49 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| 34. | 69 | 88 | 19 | 361 | 81 | 100 | 19 | 361 |
| 35. | 75 | 81 | 6 | 36 | 69 | 75 | 6 | 36 |
| Jumlah |  |  | 411 | 9193 |  |  | 217 | 2289 |



Penghitungan :

Mencari nilai

Mencari nilai

Mencari nilai

Mencari nilai

Mencari nilai

Hasil uji t-test secara manual untuk mengetahui pengaruh signifikan *posttest-pretest* eksperimen diperoleh hasil 3.564 dengan nilai signifikan 0.001. Jika nilai signifikan < 0,05 atau maka hipotesis adanya pengaruh yang signifkan pada kelas eksperimen diterima. Pada tabel nilai t dengan db = 63diketahui nilai t teoritik pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.998. Hal ini menunjukkan bahwa tt (5% = 1,998) < thitung (3,564474) atau t hitung melebihi nilai t teoritik baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V di SDN Manukan Kulon Surabaya pada taraf signifikansi 5%.

Hasil tersebut dapat dilihat dari selisih perbandingan *posttest-pretest* penelitian kelas eksperimen VA lebih besar dibandingkan kelas kontrol VB. Selisih tersebut berkisar 13.7 untuk kelas eksperimen dan 6.2 untuk kelas kontrol dengan rincian rata-rata nilai *pretest* dari siswa kelas VA sebesar 66.53 dan rata-rata nilai *postest* sebesar 80,23. Sementara itu, rata-rata nilai *pretes*t dari siswa kelas VB sebesar 68,34 dan rata-rata nilai posttest sebesar 74,54. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan juga melalui uji t-test menggunakan rumus *independent sample test* dengan bantuan SPSS dan secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua kelas di SDN Manukan Kulon Surabaya dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisisiswa kelas V di SDN Manukan Kulon Surabaya. Hasil uji pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan terhadap nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukannya perlakuan.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari selisih perbandingan *posttest-pretest* penelitian kelas eksperimen VA lebih besar dibandingkan kelas kontrol VB. Selisih tersebut berkisar 13.7 untuk kelas eksperimen dan 6.2 untuk kelas kontrol dengan rincian rata-rata nilai *pretest* dari siswa kelas VB sebanyak 66.53 dan rata-rata nilai *pretest* dari siswa kelas VA sebesar 68,34. Sementara itu, rata-rata nilai posttest dari siswa kelas VA sebanyak 80,23 dan rata-rata nilai posttest dari siswa kelas VB sebesar 74,54. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui uji t-test (uji beda) menggunakan rumus independent sample test dengan bantuan SPSS dan secara manual.

Hasil penelitian tersebut menunjukan adanya pengaruh signifikan posttest-pretest eksperimen diperoleh hasil 3.564 > 5% = 1,998 dan signifikan 0.001 < 0,05. Hasil uji tersebut menunjukan hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menuliseksposisi siswa kelas V SDN Manukan Kulon Suarabya.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat saran yang dapat diungkapkan peneliti. Saran tersebut diantaranya adalah (1) perangkat pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia untuk terlaksananya model *Project Based Learning* dengan optimal; (2) penelitian dengan model *Project Based Learning* dilakukan dengan waktu yang lebih lama untuk memperoleh hasil kreativitas siswa yang lebih maksimal; (3) perlu adanya persiapan sumber dan media belajar yang lebih beragam agar hasil menulis eksposisi siswa menggunakan model *Project Based Learning* lebih optimal; (4) model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu

Djamarah, B. Syaiful dan Aswan Zain. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Julianto. 2010. Model Pembelajaran IPA. Surabaya: Unesa University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Sadhono, Khundaru dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. Statiska Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.